



Program Kegiatan Siswa Santri Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga

Partika Ari Suharti¹✉; Subur¹; Sutrimo Purnomo¹

¹Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
email: partikaarisuharti07@gmail.com

Abstract: *The quality of education in a school is the main factor that determines the level of public trust and interest in the school, because the quality of education is not only measured by academic achievement alone, but also from the success of the school in forming the character of students who are moral, disciplined, and have superior personalities in accordance with national education goals. This study aims to analyze how the process of implementing the Integrated Student Santri program in improving the quality of education at MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojong-sari Purbalingga through the stages of planning, implementation, organization, and supervision of the program. This study is a qualitative study using a descriptive approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data through the source triangulation method and method triangulation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The results of the study indicate that the planning of an integrated student santri program through determining objectives that are adjusted to the vision, mission, and objectives of the school, providing tests for class groupings every new academic year, making a program activity schedule every semester. Program organization includes forming an implementation team and forming a resource organization structure according to their fields. Program implementation by carrying out activities that aim to integrate academic, spiritual, and character building aspects of students. Program supervision includes determining standards, assessment or measurement stages, comparison stages between implementation and implementation guidelines, stages of improvement for deviations that occur. This research is useful theoretically as an additional knowledge and research reference on the process of implementing program activities, practical benefits for researchers, schools, and readers to improve capabilities, management effectiveness, and quality of education.*

Keywords: *quality of education, integrated student activity program, management stages*

Abstrak: Kualitas mutu pendidikan di suatu sekolah merupakan faktor utama yang menentukan tingkat kepercayaan dan ketertarikan masyarakat terhadap sekolah, karena mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak, berdisiplin, dan berkepribadian unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan Siswa Santri Terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program siswa santri terpadu melalui penentuan tujuan yang disesuaikan

dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, memberikan tes untuk pengelompokan kelas setiap tahun ajaran baru, membuat jadwal kegiatan program setiap semester. Pengorganisasian program meliputi membentuk tim pelaksanaan dan membentuk struktur pengorganisasian sumber daya sesuai dengan bidangnya. Pelaksanaan program dengan melaksanakan kegiatan yang bertujuan mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan pembentukan karakter pada peserta didik. pengawasan program meliputi penentuan standar, tahapan penilaian atau pengukuran, tahapan perbandingan antara pelaksanaan dengan pedoman pelaksanaan, tahapan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis sebagai tambahan ilmu dan referensi penelitian tentang proses pelaksanaan program kegiatan, manfaat secara praktis bagi peneliti, sekolah, dan pembaca untuk meningkatkan kemampuan, efektivitas manajemen, dan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *mutu pendidikan, program kegiatan siswa santri terpadu, tahapan manajemen*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan membimbing peserta didik supaya kemampuan dirinya berkembang secara maksimal. Kegiatan ini tidak semata-mata menekankan pada penguasaan bidang akademik, akan tetapi turut meliputi pembinaan spiritual, penanaman nilai moral, penguatan karakter, pengembangan kecerdasan intelektual, serta keterampilan praktis yang esensial. Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan sebagai faktor penentu kemajuan bangsa, sehingga berbagai upaya pembaharuan terus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Fatah, 2019). Mutu pendidikan dipahami sebagai proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan kompeten tidak hanya dalam ranah akademik tetapi juga memiliki karakter unggul, disiplin, dan berakhlak mulia (Syofiyanti 2025).

Mutu pendidikan di Indonesia kini telah menjadi sorotan masyarakat luas, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang berkualitas telah meningkat. Masyarakat menuntut lembaga pendidikan untuk memberikan layanan yang lebih optimal dan berkualitas (Subni 2024). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2020 di Paris, tingkat kemampuan pelajar Indonesia tercatat berada di posisi ke-71 dari total 76 negara yang menjadi objek penelitian. Realitas memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mencapai tingkat yang diinginkan. Kondisi ini disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain: (1) perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) meningkatnya persaingan di tingkat global, serta (3) tumbuhnya kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua, terhadap pentingnya pendidikan yang berkualitas (Tamam 2023). Oleh karena itu, untuk menghadapi kemajuan teknologi, persaingan global, dan meningkatnya harapan masyarakat akan pendidikan bermutu, lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan. Selain itu, pengembangan program unggulan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan penguatan manajemen serta kepemimpinan madrasah sangat penting. Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan juga harus dilakukan, disertai upaya membangun citra madrasah yang baik agar dapat menarik minat masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan tetap bersaing di era modern.

Mutu pendidikan yang ditawarkan suatu sekolah menjadi salah satu pertimbangan penting bagi masyarakat ketika menentukan pilihan lembaga pendidikan. Peningkatan mutu tersebut tidak bisa dilepaskan dari peran kepala sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin sekaligus pengelola. Dalam

melaksanakan tanggung jawabnya, kepala sekolah dituntut untuk menyusun serta mengimplementasikan strategi yang tepat dan relevan dengan kondisi sekolah, sehingga potensi yang ada dapat dioptimalkan demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik. Potensi tersebut mencakup kompetensi guru, kualifikasi tenaga kependidikan, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, capaian prestasi peserta didik, serta berbagai program unggulan yang ditawarkan sekolah kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan (Maiyudin 2022). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi yang dijalankan melalui berbagai program unggulan. Keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan program-program tersebut tidak lepas dari perencanaan yang matang yang dirancang oleh kepala sekolah. Disamping itu, kepala sekolah berkewajiban untuk memahami kebutuhan dan kecenderungan masyarakat guna mengetahui model sekolah yang paling diminati. Dengan demikian, program unggulan yang disusun dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan harapan masyarakat (Syafi'i1 and Muhamad Ripin Ikwandi2 2023).

Program yang dirancang tidak akan berjalan optimal tanpa adanya pengelolaan yang profesional. Namun yang terjadi di lapangan masih banyak sekolah yang memiliki Program unggulan belum sepenuhnya berjalan optimal karena pengelolannya masih menghadapi berbagai kendala. Oleh sebab itu, manajemen program memegang peranan krusial guna memastikan pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan terarah, efektif, serta efisien. Pengelolaan yang baik, setiap aktivitas dalam program unggulan dapat terintegrasi dan sejalan dengan visi serta tujuan strategis dari lembaga atau organisasi penyelenggaranya. Manajemen program adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, hingga pengendalian, yang semuanya diarahkan untuk menjamin agar berbagai program yang dijalankan di sekolah maupun madrasah terlaksana secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen program di lingkungan sekolah memegang peran penting, sebab hal ini menjadi fondasi utama dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui manajemen yang baik, setiap program pendidikan dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis selaras dengan tujuan yang ingin dicapai (Irawan, Asiah, and Iqbal 2023).

MI Ma'arif NU 01 Kajongan adalah salah satu madrasah swasta yang berada dibawah koordinasi yayasan Ma'arif NU. Madrasah ini dibawah arahan kepala sekolah yang memiliki manajemen kepemimpinan yang baik serta bermutu hal tersebut di buktikan dengan beberapa implemntasi program-program unggulan yang terlahir dari ide-ide baru yang di rancang oleh kepala sekolah, dalam pengimplementasiannya kepala sekolah di bantu oleh staf dan guru-guru yang ada dalam madrasah yang sudah di bekali dan di arahkan sesuai dengan program yang akan di laksanakan.

Implementasi program SST terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik serta membentuk karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, program SST berkontribusi meningkatkan mutu pendidikan melalui pembiasaan ibadah, peningkatan nilai akademik, serta pencapaian prestasi dalam berbagai lomba keagamaan. Keberhasilan ini menjadikan MI Ma'arif NU 01 Kajongan sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Program Kegiatan Siswa Santri Terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program SST sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

B. KERANGKA TEORI

1. Program Kegiatan Siswa Santri Terpadu

a. Pengertian program kegiatan siswa santri terpadu

Program merupakan suatu rancangan yang terdiri dari berbagai unsur, mencakup kebijakan, serta mengatur sejumlah kegiatan yang perlu dijalankan pada batas waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan, keberadaan program begitu penting karena berfungsi sebagai penopang utama dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran maupun program dapat tercapai secara optimal, penyusunan program perlu dilakukan melalui manajemen yang tertata, sistematis, dan terstruktur dengan baik. Kegiatan adalah unit operasional (langkah nyata) yang dijalankan untuk mewujudkan tujuan program (Aini et al. 2022).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, siswa adalah individu atau anak yang tengah menempuh pendidikan atau mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Istilah ini juga dapat merujuk pada peserta didik yang resmi terdaftar di suatu lembaga pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Sebagai anggota masyarakat, siswa berada dalam tahap pengembangan potensi diri melalui proses belajar, yang dapat berlangsung di sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal, sesuai dengan tingkatan dan jenis pendidikan yang diikuti (Mardiana, Ugi, and Budi 2022).

Secara umum, santri adalah individu yang menekuni ilmu agama Islam dan memperdalam pemahamannya di pesantren, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan khusus untuk pembelajaran agama. Santri mengikuti berbagai program pendidikan di pesantren, termasuk mempelajari Al-Qur'an, hadits, fiqh, tafsir, nahwu, sharaf, ma'ani, badi', bayan, ushul fiqh, musthalah hadits, ilmu mantiq, serta kitab-kitab klasik lainnya. Jika dipandang secara lebih sempit, santri dapat diartikan sebagai murid atau siswa yang menempuh pendidikan agama Islam, menetap di pesantren, dan mengikuti bimbingan kyai sebagai sumber utama ilmu dan petunjuk spiritualnya (Megawaty, Nilawati, and Beri Saputra 2021).

Menurut Fogarty Program kegiatan terpadu merupakan bentuk integrasi antar disiplin ilmu dalam proses belajar yang disatukan dalam tema atau konteks tertentu untuk membangun keterkaitan dan pemahaman yang mendalam. Program terpadu berkaitan dengan implementasi kurikulum dalam perencanaan pengalaman belajar yang ditulis secara tertib, di mana kurikulum akan mengarahkan rangkaian kegiatan yang berlangsung di sekolah. Konsep ini berbentuk silabus yang berisi daftar nama mata pelajaran yang disusun secara bertahap, sehingga membentuk suatu program. Implementasi program kegiatan siswa santri terpadu dalam pendidikan adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai aspek kegiatan pembelajaran, termasuk akademik, spiritual, dan keterampilan hidup, dalam satu sistem yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik dengan kemampuan intelektual yang tinggi serta karakter yang baik (Ratna 2021).

b. Tujuan program kegiatan siswa santri terpadu

Program kegiatan siswa santri terpadu merupakan pengimplemtasian kegiatan atau unit oprasional dimana siswa belajar dengan gabungan antara pembelajaran ilmu gama dan

pembelajaran ilmu umum di lingkungan lembaga pendidikan islam dengan model pendidikan yang integratif, holistic, dan berorientasi pada nilai-nilai Islami. Tingkat keberhasilan integrasi antara pengetahuan agama dan ilmu sekuler di institusi pendidikan Islam dapat dinilai melalui berbagai indikator, seperti tercapainya tujuan pembelajaran, pembentukan karakter siswa, serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan secara menyeluruh, serta kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang efektivitas keterpaduan tersebut (Adi et al. 2024).

1) Peningkatan Pencapaian Akademik

Integrasi antara pembelajaran ilmu umum dan pembelajaran ilmu agama diharapkan sanggup menciptakan pembelajaran yang lebih holistik bagi siswa.

2) Pembangunan Karakter

Keterpaduan pembelajaran ilmu agama dan pembelajaran umum juga berpotensi untuk memperkuat pembangunan karakter siswa. Dengan mendapatkan pendidikan agama yang didukung dengan norma-norma moral dan etika, serta pendidikan umum yang menekankan peningkatan kompetensi sosial dan kepemimpinan, siswa dapat menjadi insan yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memberikan sumbangsih yang konstruktif bagi lingkungan sosial

3) Pengembangan Keahlian dan Keterampilan

Melalui keterpaduan pembelajaran ilmu agama dan pembelajaran ilmu umum siswa dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan yang beragam, baik dalam bidang akademik, keagamaan, maupun praktis.

4) Keresasian dengan Kebutuhan Masyarakat

Keterpaduan pembelajaran ilmu agama dan pembelajaran ilmu umum diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih siap untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang kompleks dan beragam.

c. Jenis-jenis kegiatan program siswa santri terpadu

Dalam upaya mencapai tujuan dari program Siswa Santri Terpadu maka dibutuhkan kegiatan atau unit operasional yang menunjang keberhasilan tersebut. Berikut adalah jenis-jenis Kegiatan Program Siswa Santri Terpadu:

1) Kegiatan membaca Al

Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an adalah cara yang digunakan guru untuk menerapkan dan memperkuat pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Tujuannya adalah membiasakan siswa membacaan Al-Qur'an dengan metode tertentu seperti yanbu'a, Iqro', Qira'atil, dan metode An-Nahdliyah ini adalah agar peserta didik bisa dan kompeten dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Kegiatan pembiasaan sholat dhuha

Kegiatan pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah bertujuan untuk menanamkan kebiasaan sholat sunnah pada siswa dan siswi, sehingga mereka dapat menjalankannya secara rutin setiap hari dan menjadikannya bagian rutinitas dari kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan pembiasaan istighosah

Kegiatan rutin istighosah dirancang untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, sehingga mereka dapat memperkokoh keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus menanamkan kebiasaan berperilaku sesuai nilai-nilai akhlak mulia.

4) Kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah Pembelajaran

Kegiatan pembiasaan berdoa ini bertujuan untuk membantu peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengurangi rasa gelisah, mempermudah pemahaman materi, serta menanamkan kebiasaan berdoa sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

5) Pembiasaan mushofahah dan 5S

Kebiasaan mushofahah dan penerapan prinsip 5S bertujuan agar anak terbiasa menyapa dengan salam dan berjabat tangan saat bertemu orang tua maupun orang lain. Melalui kegiatan berjabat tangan, anak dilatih untuk selalu mengucapkan salam dan melakukan jabat tangan baik saat berpamitan dengan orang tua maupun ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua.

d. Sistem pengelolaan program kegiatan siswa santri terpadu

Sistem pelaksanaan program kegiatan siswa santri terpadu di sekolah pada dasarnya menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen dalam penyelenggaraan program kegiatan yang terstruktur, terarah, dan berkelanjutan. Fungsi manajemen menurut George R Terry dalam Alsri Nurcahya et al yang terdapat 4 fungsi manajemen POAC Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan/pelaksanaan (Actuating) dan Pengawasan (controlling) (Nurcahya et al. 2024). Teori ini menjelaskan empat fungsi manajemen yang saling berhubungan dan saling memperkuat dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Prinsip-prinsip manajemen tersebut tetap dijadikan acuan oleh berbagai organisasi dan bisnis hingga kini dalam merancang serta melaksanakan proses manajemen untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks madrasah, penerapan teori ini diharapkan dapat mendukung analisis serta penyempurnaan strategi yang sudah diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah penjelasan dari 4 fungsi manajemen yang dipakai dalam penelitian ini:

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting dan utama. Perencanaan merupakan langkah fundamental dalam menetapkan tujuan serta menentukan cara untuk mencapainya. Dalam konteks manajemen, perencanaan berperan sebagai pelaksanaan awal dari fungsi-fungsi manajerial, yang memudahkan

pencapaian target dalam mempertimbangkan potensi warga sekolah yang ada maupun yang dapat disediakan (Kohar and Sartrika 2024). Pada dasarnya aktivitas perencanaan ada empat langkah dasar sebagai yaitu, perencanaan diawali dengan penetapan satu atau beberapa tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengenali berbagai kemudahan dan tantangan yang ada, dan menyusun strategi atau rangkaian tindakan yang bertujuan mencapai target tertentu (Shaifudin 2021).

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah serangkaian kegiatan manajerial yang memiliki tujuan mengelompokkan individu dan menetapkan tugas, peran, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing. Proses ini dirancang sedemikian rupa agar setiap aktivitas dapat berlangsung secara efisien dan efektif, sehingga sasaran yang telah ditentukan dapat dicapai secara maksimal (Maspupah 2022). Proses pengorganisasian terdiri dari tiga tahapan utama yaitu, merinci tugas, yaitu menentukan apa saja pekerjaan yang harus dilakukan agar tujuan organisasi tercapai, menugaskan pekerjaan kepada individu selaras dengan kapasitas dan kewajiban yang dimiliki, dengan mempertimbangkan keseimbangan beban kerja agar tugas dapat diselesaikan secara efisien dan efektif, tanpa memberatkan maupun meremehkan kemampuan mereka, dan pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan (Subekti 2022).

3) Pelaksanaan/Pengarahan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan tahap untuk mewujudkan rencana melalui pemberian panduan dan motivasi, sehingga setiap pegawai dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan optimal. Proses ini bertujuan menjalin kolaborasi yang harmonis dan saling bersinergi, demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan (Al Afgani and Ariyani 2023). Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan yaitu, memberikan dorongan, motivasi, dan inspirasi, memberikan peluang untuk pengembangan diri melalui jalur pendidikan, proses pembelajaran, dan program dilaksanakan dengan memberi instruksi yang tepat, jelas, dan tegas.

4) Pengawasan (controlling)

Fungsi ini muncul sebagai tahap terakhir yang berkaitan dengan kegiatan pemantauan, evaluasi, pembinaan, serta pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan. Pengawasan dilakukan melalui beberapa tahap penting yang menjadi dasar bagi seluruh proses pengawasan yaitu, penentuan standar, standar harus terlebih dahulu ditentukan, evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan, melakukan perbandingan antara hasil pelaksanaan pekerjaan dengan standar, dan koreksi terhadap ketidaksesuaian yang muncul agar hasil pekerjaan dapat selaras dengan rencana yang telah ditetapkan (Castrawijaya 2023).

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat dipahami melalui dua sudut pandang, yakni normatif dan deskriptif. Dalam perspektif normatif, kualitas pendidikan dinilai dengan memperhatikan faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Dari perspektif intrinsik, mutu pendidikan dipahami sebagai hasil proses pendidikan, di mana individu dididik sesuai standar ideal. Sementara itu, dari perspektif ekstrinsik, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk melatih tenaga kerja terampil yang siap memasuki pasar kerja. Di sisi lain, dari perspektif deskriptif, mutu pendidikan diukur berdasarkan kondisi faktual, seperti melalui hasil tes prestasi. Dengan demikian, mutu pendidikan pada jenjang dasar dapat diartikan sebagai tingkat keunggulan dalam mengelola pendidikan pada jenjang tertentu. Keberhasilan tersebut diperoleh melalui penerapan proses yang terencana, efektif, dan efisien dengan tujuan mendorong lahirnya prestasi akademik maupun nonakademik yang menonjol di antara para siswa. Capaian ini tampak nyata dari kemampuan mereka menuntaskan jenjang pendidikan tertentu atau berhasil melewati tahapan pembelajaran hingga meraih kelulusan (Sudadio et al. 2025)

Mutu pendidikan mencerminkan sejauh mana suatu proses pendidikan dapat dinilai baik dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Penilaian ini meliputi seluruh aspek, mulai dari masukan yang diberikan, jalannya proses pembelajaran, hingga hasil akhir yang dihasilkan. Pencapaian mutu pendidikan hanya mungkin terjadi apabila seluruh elemen pendidikan bekerja secara sinergis dan terorganisir dengan rapi. Elemen-elemen tersebut mencakup input, proses, dan output, yang semuanya memerlukan keterlibatan aktif serta dukungan menyeluruh dari semua pemangku kepentingan di institusi pendidikan (Fitriyanto 2021).

b. Standar Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan, jika ditinjau dari perspektif “hasil pembelajaran,” merujuk pada tingkat pencapaian yang berhasil diraih oleh suatu institusi pendidikan. Sebuah sekolah dianggap memiliki kualitas yang baik apabila mampu memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kunci untuk melahirkan sistem pendidikan yang bermutu. Cakupan SNP yang terdiri dari 8 standar akan dijelaskan seperti di bawah ini (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun Pendidikan, 2021):

1) Standar isi

Standar isi terdiri dari materi dan level penguasaan sedikit-sedikitnya yang dikuasi peserta didik dalam sebuah tingkat pendidikan.

2) Standar proses

Standar proses berfungsi sebagai pedoman yang menentukan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan.

3) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan sangat berkaitan dengan standar kompetensi yang ditentukan oleh lembaga pendidikan.

4) Standar pendidik dan tenaga pendidikan

Pendidik termasuk dalam jajaran tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar, membimbing, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik.

5) Standar sarana dan prasarana

Lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar dapat berlangsung secara konsisten, teratur, dan menyenangkan.

6) Standar pengelolaan

Pengelolaan standar dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu standar yang diterapkan oleh satuan pendidikan, standar yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, serta standar yang dikelola langsung oleh pemerintah pusat.

7) Standar pembiayaan

Aktivitas pendidikan bisa berjalan sebab dukungan pendanaan yang berkesinambungan. Terdapat tiga komponen pembiayaan dalam dunia pendidikan, yaitu: 1) Biaya Investasi 2) Biaya personal 3) Biaya operasi

8) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian dalam pendidikan berfungsi sebagai acuan yang mengatur berbagai aspek terkait prosedur evaluasi peserta didik.

a. Indikator Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kualitas sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu aspek kualitatif dan aspek kuantitatif. Dari sisi kualitatif, mutu tampak pada kualitas pribadi siswa yang tercermin melalui keterampilan dan sikap yang mereka perlihatkan. Sementara itu, aspek kuantitatif, mutu bisa diukur berdasarkan jumlah lulusan serta capaian nilai akademiknya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur mutu sekolah meliputi:

1) Kualitas pengajaran

Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Guru yang berkualitas memiliki pengetahuan yang mendalam, keterampilan pedagogik yang baik, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam.

2) Kurikulum

Kurikulum yang relevan dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa sangat penting dalam menciptakan sekolah bermutu. Kurikulum harus dapat mengakomodasi kebutuhan siswa serta perkembangan dunia kerja.

3) Sarana dan prasarana

Sarana yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, perpustakaan, dan laboratorium, merupakan faktor penunjang yang penting dalam menciptakan iklim pembelajar yang nyaman dan efektif.

4) Kepemimpinan yang visioner

Kepemimpinan yang efektif berfokus pada pencapaian tujuan bersama dan kesejahteraan komunitas sekolah.

5) Evaluasi dan peningkatan berk lanjutan

Sekolah bermutu secara teratur mengevaluasi dan menilai proses pembelajaran, kurikulum, dan pencapaian siswa.

6) Keterlibatan orang tua dan masyarakat

Sekolah bermutu membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua guna keterlibatan mereka dalam perkembangan pendidikan anak terjamin.

7) Hasil yang terukur pencapaian akademik yang baik

Pencapaian akademik yang baik yaitu di tandai dengan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil akademik yang

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif menyajikan hasil pengumpulan data disajikan menggunakan uraian kata-kata bukan melalui perhitungan angka (Fiantika et al. 2021). Adapun penelitian bertempat di MI Ma'arif NU 01 Kajongan yang berlokasi di Dusun 1 RT 01 RW 03, Kajongan, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan karena peran peneliti pada tahapan ini adalah semata-mata hanya berperan sebagai pengamat tidak langsung terjun dalam apa yang sedang di laksanakan. Jenis wawancara terstruktur dan Wawancara semiterstruktur. Penelitian menggunakan uji keabsahan atau kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data yang telah diperoleh. Pada analisis data peneliti menggunakan empat hapan yaitu (1) pengumpulan data (Data Collection), (2) reduksi data (Data Reduction), (3) display data (penyajian data), (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/ verification).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator program, guru pengajar, wali murid, dan peserta didik terkait pelaksanaan Program Kegiatan Siswa Santri Terpadu dalam

meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan Program Kegiatan Siswa Santri Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga

Dalam proses perencanaan program di MI Ma'arif NU 01 Kajongan, Bojongsari, Purbalingga dilakukan dengan menyesuaikan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. MI Ma'arif NU 01 Kajongan memiliki visi untuk "membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur dan berprestasi, sesuai dengan nilai-nilai Ahlul sunnah wal Jamaah An-Nahdhiyah." Sedangkan tujuan umum dari MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari, Purbalingga yakni :

- a. Meningkatkan efektivitas pembelajaran keteladanan melalui pengamalan perilaku dan penyampaian kisah-kisah penuh makna.
- b. Memperkuat proses belajar dengan memanfaatkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) serta Contextual Teaching and Learning (CTL).
- c. Mengembangkan kemampuan akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.
- d. Mendorong peningkatan prestasi akademik siswa dengan target nilai rata-rata minimal 7,5.
- e. Meningkatkan capaian akademik siswa di bidang seni dan olahraga melalui partisipasi dalam kejuaraan dan kompetisi.
- f. Membiasakan praktik ibadah berdasarkan faham Islam Ahlul sunnah Wal Jamaah An Nahdhiyah atau Islam Nusantara di lingkungan madrasah.

Tujuan dari adanya program kegiatan SST (siswa santri terpadu) yaitu membentuk sikap dan perilaku yang menggambarkan akhlak mulia berlandaskan pemahaman yang benar terhadap ajaran islam dan sesuai Al-Qur'an dan sunah agar dapat di terapkan di kegiatan rutinan harian serta mencetak lulusan yang berkualitas, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa sehingga menjadikan sekolah yang memiliki mutu pendidikan dan dapat menjadi daya tarik masyarakat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan, Bojongsari, Purbalingga, merupakan bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program unggulan menjadi pengaruh yang signifikan terhadap mencetak lulusan berkualitas yang mampu bersaing, dalam aspek akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, setiap sekolah dituntut untuk menjalankan persaingan pendidikan secara efektif dengan menekankan peningkatan kualitas melalui program-program unggulan yang disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi peserta didik (Nurul Fatqur Rohmah dan Zenal Abidin 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara oleh peneliti, situasi dan kondisi terkini di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga dapat dianalisis melalui program awal tahun ajaran, yaitu tes membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an bagi para peserta didik. Hasil tes ini kemudian menjadi dasar seleksi untuk penempatan siswa ke kelas diniyah mulai dari

jilid 1 hingga 6, serta kelas tahmilul Qur'an. Kegiatan tes dan seleksi ini bertujuan untuk menilai ketrampilan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, sekaligus untuk mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan setiap individu agar proses pembelajaran dapat lebih efektif bagi guru pengampu. Selain itu, MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga juga mendukung kelancaran program ini dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti masjid, aula, ruang belajar, dan sarana lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisa bahwa mengidentifikasi kondisi saat ini menjadikan keberhasilan dalam proses perencanaan. Kualitas siswa, kompetensi guru, sarana prasarana dan lingkungan belajar merupakan pendukung keberhasilan suatu program unggulan di sekolah (Iqbal, Haromain, and Hidayati 2024).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dianalisis bahwa mengidentifikasi faktor pendukung yang ada di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga yaitu memiliki tenaga pengajar yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat menguasai materi dan metode pembelajaran dengan baik. Faktor penghambat yang terdapat di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga diantaranya yaitu kemampuan siswa yang bebrda-beda dalam memahami pembelajaran mengharuskan pengampuh mengeluarkan tenaga yang ekstra dalam memberikan pemahaman dan waktu yang terbatas. MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga selalu berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan program agar hasilnya tetap maksimal.

Dalam upaya mengenali faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung, pendekatan yang digunakan telah selaras dengan teori Meti Fatimah, menekankan bahwa sekolah perlu menerapkan strategi tertentu untuk menjadi institusi yang berkualitas dan unggul, antara lain dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, termasuk guru dan siswa. Selain itu, sekolah juga dianjurkan mengembangkan program-program unggulan yang mampu menghasilkan siswa-siswa unggul dalam hal prestasi akademik, melainkan juga menguasai keterampilan yang memadai untuk beradaptasi serta berkembang dalam kehidupan sosial dan profesional di masa depan (Fatimah, Al, and Pamungkas 2024).

Untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik, sekolah perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan program kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu), MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga menggunakan metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca panjang dan pendek huruf hijaiyah. Selain itu, metode ini berkontribusi membantu pemahaman para siswa dalam menerima materi secara lebih efektif sekaligus menjaga agar proses belajar tetap menarik dan tidak membosankan (Rohman 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian mengenai perencanaan program kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut melakukan perencanaan secara sistematis untuk mengambil keputusan terkait program unggulan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan yang terstruktur menjadi kunci bagi MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai dengan optimal. Pelaksanaan perencanaan pada program SST di MI

Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga mengikuti empat tahapan yang sesuai dengan teori, yakni: pertama, menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yang jelas; kedua, merumuskan kegiatan yang sedang berjalan; ketiga, mengidentifikasi semua faktor pendukung maupun hambatan; dan keempat, menyusun serta mengembangkan rencana secara komprehensif (Kurama, Pangkey, and Mambo 2022).

2. Pengorganisasian Program Kegiatan Siswa Santri Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga

Pelaksanaan pengorganisasian program kegiatan SST (siswa santri terpadu) di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga dilakukan atas perintah dari kepala sekolah kemudian menentukan tugas utama dengan membentuk tim pelaksana kegiatan yang akan mengelola jalannya program. Pelaksanaan program ini disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah yang bersifat hierarkis, di mana kepala sekolah memegang peran sebagai penanggung jawab utama. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, sedangkan guru pengampu dan peserta didik bertugas sebagai pelaksana kegiatan. Setiap pihak menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesungguhan dan disiplin. Dalam merancang bentuk struktur organisasi sekolah, kepala sekolah harus menjamin seluruh anggota sekolah yakni guru, siswa, staf, maupun komite mampu membina hubungan yang harmonis. Dengan demikian, tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat terhadap institusi sekolah (Mitrohardjono and Rosyidin 2020).

Membagikan tugas pada setiap individu agar para anggota yang terlibat dalam program kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu) memiliki kualifikasi yang baik, kebanyakan guru yang terlibat memiliki background lulusan pondok pesantren dan dalam pelaksanaan rekrutmen guru harus memenuhi persyaratan tertentu seperti persyaratan administrasi, wawancara, tes baca tulis Al-Qur'an, tes mengajar dan lain-lainnya. Proses rekrutmen tenaga pendidik yang sistematis dan berbasis kompetensi merupakan fondasi penting dalam peningkatan pendidikan yang kualitas. Metode rekrutmen yang mencakup identifikasi kebutuhan, seleksi administrasi, tes kompetensi, dan wawancara terbukti efektif dalam menjaring calon guru yang berkualitas (Ethics 2025).

MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga mengadakan mekanisme dengan menyusun pelaksanaan program dimana guru-guru yang ikut terlibat dalam program ini sudah menjalankan peran dan tanggung jawab yang sejalan dengan bidangnya. Untuk mendukung kelancaran koordinasi sekolah mengatur jadwal rapat koordinasi yang membahas evaluasi kegiatan, hambatan di lapangan, serta tindak lanjutnya. Pembagian tugas oleh kepala sekolah dilakukan berdasarkan kemampuan dan peran masing-masing agar kelancaran kegiatan pembelajaran koordinasi sekolah, mengatur jadwal rapat koordinasi yang membahas evaluasi kegiatan, hambatan di lapangan, serta tindak lanjutnya dan mutu dan pelaksanaan tujuan pendidikan di sekolah dapat berlangsung selaras dengan rencana yang telah ditetapkan (Sari, Syahputra, and Muklasin 2022).

3. Pelaksanaan Program Kegiatan Siswa Santri Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga

Kegiatan memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada tenaga pendidik dan peserta didik dapat memberikan kesadaran dan kemauan warga sekolah dalam mencapai tujuan. Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tercapainya pembelajaran yang

efektif, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa sekaligus membentuk disiplin dalam diri mereka. Kepemimpinan kepala sekolah yang disertai motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran serta peningkatan prestasi siswa. Motivasi yang diberikan menjadi faktor krusial dalam membuat iklim pendidikan yang progresif dan berorientasi pada hasil.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, metode pelaksanaan program kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu) pada kegiatan pembiasaan dimulai dengan metode murojaah. Selanjutnya, para siswa mengikuti kelas diniyah menggunakan metode moving class, di mana mereka ditempatkan sesuai dengan jilid atau kelas Tahmilul Qur'an masing-masing. Pendekatan ini bertujuan agar setiap siswa belajar dalam lingkungan yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga hasil belajar dapat lebih optimal. Dalam pembelajaran kelas diniyah, metode yang diterapkan adalah metode An-Nahdiah.. Media yang di gunakan dalam pelaksanaan program kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu) yaitu Juz 'Amma, Al-Qur'an , buku buku riwayat dirasah dan amaliyah harian tongkat sentuhan jiwa guna untuk memastikan kesesuaian dan keterangan bacaan dengan ketukan atau murotal pengetuk dan media buku cepat tanggap belajar sesuai dengan kelas jilid. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai memegang peranan krusial dalam peningkatan semangat belajar peserta didik. penggunaan metode dan media yang sesuai dalam pelaksanaan pengajaran menciptakan titik interaksi yang relevan, memenuhi kebutuhan terkini siswa, serta memperkuat efektivitas pembelajaran. Selain itu, hal ini juga berdampak positif secara mental terhadap siswa. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengelola dan menentukan media pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa berjalan optimal (Husna and Supriyadi 2023).

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian tentang pengorganisasian program kegiatan SST (siswa santri terpadu) di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga, dapat dianalisis bahwa kepala sekolah dalam memberikan pengarahan pelaksanaan program secara rutin kepada guru-guru dan juga para siswa jika sedang ada yang perlu di sampaikan.

Selain memberikan pengarahan kepala sekolah juga memberikan motivasi untuk para guru dan siswa agar selalu bersemangat dalam menjalani program dan jika ada kendala dalam pelaksanaan program kepala sekolah dan dewan guru akan melakukan rapat atau diskusi untuk menyelesaikannya. Kepala sekolah selalu Sebelum melaksanakan tugas, guru atau staf diberikan arahan dan penjelasan terkait tanggung jawab yang harus mereka kerjakan. Tahap ini selalu diterapkan dengan tujuan memastikan setiap pekerjaan selaras dengan sasaran dan kepentingan lembaga. Kepala sekolah juga melakukan rapat evaluasi bersama dewan guru untuk mengidentifikasi kendala serta mencari strategi penyelesaian.

4. Pengawasan Program Kegiatan Siswa Santri Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga

Kegiatan pengawasan dalam program kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu) telah dijalankan melalui dua tahap evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pada evaluasi proses, dilakukan kegiatan monitoring oleh pihak MI Ma'arif NU 01 Kajongan, yang mencakup pemeriksaan setiap kelas diniyah secara bergantian. Pengawasan ini dilaksanakan oleh koordinator program yang juga menjabat sebagai kepala sekolah, dengan metode bergilir agar

seluruh kelas dapat terpantau secara menyeluruh. Selain evaluasi proses sekolah juga melakukan evaluasi hasil yang dilaksanakan di akhir semester. Kegiatan evaluasi (penilaian) adalah hal yang penting karena melalui evaluasi, dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program dalam indikator keberhasilannya, serta mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, dan hambatan untuk menjadikan dasar pengambilan keputusan untuk tindak lanjutnya. Adanya monitoring (pengawasan) dan evaluasi (penilaian) yang dilakukan secara terstruktur, maka dapat membantu memastikan bahwa program berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap program SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan, Bojongsari, Purbalingga, telah dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proses ini mencakup penilaian atau pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan antara pelaksanaan dengan pedoman yang ada, serta tindakan korektif terhadap penyimpangan yang muncul (Castrawijaya 2023).

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga telah menerapkan manajemen program unggulan dengan optimal dan efisien dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan manajemen kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu) terbukti mampu meningkatkan prestasi non-akademik sekaligus menimbulkan pengaruh positif terhadap kualitas peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan dan juga keterampilan. Hal ini tercermin melalui pencapaian akademik, peningkatan nilai hasil belajar, daya saing dengan instansi pendidikan lain, pembentukan karakter berakhlak mulia, disiplin, serta lulusan yang kompeten dan sesuai harapan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga, sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar berada di dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, mampu menyelenggarakan program SST dengan sistem manajemen terstruktur yang efektif dan berhasil meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan, di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu) dalam meningkatkan mutu pendidikan telah berjalan sesuai empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang sejalan dengan konsep fungsi manajemen menurut George R. Terry.

Pertama, perencanaan program kegiatan SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan, Bojongsari, Purbalingga, terdiri dari empat tahap utama. Tahap pertama adalah penetapan tujuan atau rangkaian tujuan yang ingin dicapai. Tahap kedua mencakup perumusan kegiatan yang sedang berjalan saat ini. Tahap ketiga berfokus pada identifikasi semua faktor yang dapat mendukung maupun menghambat kegiatan. Terakhir, tahap keempat adalah pengembangan rencana program secara menyeluruh. Tujuan diadakannya program kegiatan SST (siswa santri terpadu) yaitu meningkatkan prestasi non akademik dan berdampak unggul pada kualitas peserta didik dalam bidang pengetahuan dan keterampilan melalui nilai hasil belajar, prestasi akademik, pembentukan karakter berakhlak mulia dan disiplin, lulusan yang kompeten dan sesuai dengan harapan orang tua serta masyarakat.

Kedua, pengorganisasian program kegiatan SST (siswa santri terpadu) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga terdapat tiga tahapan yaitu tahapan perincian tugas, tahapan pembagian tugas pada setiap individu, tahapan pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerja. Pada proses pengorganisasian ini kepala sekolah dan sebagai koordinator program menjadi pusat koordinasi dalam pelaksanaan program dengan di bantu oleh wakil kepala sekolah dan guru pengampuh program. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan program kegiatan SST (siswa santri terpadu) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga.

Ketiga, pelaksanaan program SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga dilaksanakan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama menekankan pada pemberian motivasi, dorongan semangat, serta inspirasi bagi peserta didik. Tahap kedua meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan potensi individu siswa. Sementara itu, tahap ketiga berfokus pada pengarahan agar peserta mampu menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Adanya tahapan pelaksanaan memudahkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati.

Keempat, pengawasan program kegiatan SST (siswa santri terpadu) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga terdapat empat tahapan yaitu tahapan penentuan standar, tahapan penilaian atau pengukuran, tahapan perbandingan antara pelaksanaan dengan pedoman pelaksanaan, tahapan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi, tahapan pengawasan dilakukan dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses dilaksanakan kegiatan monitoring (pengawasan) dari pihak MI Ma'arif Nu 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga dengan berkeliling mengecek kelas diniyah satu per satu, untuk evaluasi hasil dilaksanakan di akhir semester. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program dalam mencapai indikator keberhasilannya, serta mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, dan hambatan untuk menjadikan dasar pengambilan keputusan untuk tindak lanjutnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun, And Standar Nasional Pendidikan. 2021. "Standar Nasional Pendidikan." (102501).
- Adi, Anton, Suryo Kusuma, Naomi Fahma, Budi Murtiyasa, Anam Sutopo, and Univeristas Muhammadiyah Surakarta. 2024. "Strategies for Improving the Quality of Education at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari in Surakarta." *Inovasi Kurikulum* 21(1):415-28.
- Al Afgani, Yaomi, and Dewi Ariyani. 2023. "Management of Raudloh Tarbiyyatil Qur'an (RTQ): Islamic Activities for Elementary School Students' Self Development." *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies* 261-74.
- Aini, Dalilan, Muhammad Nahidh Islami, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. 2022. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7(2):181-97.
- Castrawijaya, Cecep. 2023. *MANAJEMEN MASJID Profesional Di Era Digital*. Sinar Grafik Offset.
- Ethics, Religious. 2025. "Strategi , Dan Implikasinya Pada Mutu." *Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1(2):176-83.

- Fatimah, Meti, Maulana Al, and Bana Pamungkas. 2024. "Konsep Pendidikan Yang Bermutu Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Sekolah The." *526 TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5(1):525–36.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et. a. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Fitriyanto, Sutrimo Purnomo 1Universitas. 2021. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Melalui Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan* 9(1):33–52.
- Husna, Khamila, and Supriyadi Supriyadi. 2023. "Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4(1):981–90.
- Iqbal, Muhammad, Haromain Haromain, and Nurul Hidayati. 2024. "Implementasi Program Kelas Unggulan Di Sma Negeri 3 Mataram." *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9(1):2335.
- Irawan, Santi, Nur Asiah, and Iqbal. 2023. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Islam* 13(01).
- Kohar, Andri, and Ika Sartrika. 2024. "Application of the Concept Planning, Organizing, Actuating, Controlling in Improving the Quality of Education at Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Cirebon." *Of Leadership, Management and Policy in Education* 1–17.
- Kurama, L. J., M. Pangkey, and Rully Mambo. 2022. "Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Langelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Administrasi Publik* VIII(117):10–16.
- Sudadio, Anisa Fauziyah, Dinda Pramestia S., . Mutia, Mutiara Sambella, and Putri Raudhah H. 2025. "Contribution of Quality And Conventional Management in Improving the Quality of School Exam Results in Serang City and Regency in Banten Province." *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 08(01):627–39.
- Maiyudin, Maiyudin. 2022. "Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN 24 Gadut Kecamatan Tiltang Kamang." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 2(1):327–33.
- Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi. 2022. "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score* 2(1):32–37.
- Maspupah, Ulpah. 2022. "Management of Talent and Interest Development of Students Ulpah." *SAIZU ICON-TREES* 91–109.
- Megawaty, Merti, Nilawati, and Reza Beri Saputra. 2021. "Sistem Informasi Santri Di Pondok Pesantren Darul Muhtadiin." *FORTECH (Journal of Information Technology)* 5(2):18–22.
- Mitrohardjono, Margono, and Didin Rosyidin. 2020. "Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)." 5(2):69–80.
- Nurchahya, Alsri, St. Hayatunnisa, Anis Zohriah, and Rijal Firdaos. 2024. "Basic Concepts of Educational Management." *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 9(1):9–20.
- Nurul Fatqur Rohmah dan Zenal Abidin. 2021. "Model Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul

- Huda Mayak Tonaton Ponorogo." *SUHUF*33(2):170-71.
- Ratna, Hidayah & Laksmi Evasufi. 2021. "Model Pembelajaran Terpadu Tipe Immersed Networked." *Eurekapedidikan.Com* 16.
- Rohman, Syaifur. 2021. "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram) ABSTRACT The Method Is an Important Part of the Learning Component." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2(1):5-6.
- Sari, Novita, Muhammad Rizki Syahputra, and Ahmad Muklasin. 2022. "Teacher Performance: Leadership Analysis of the Headmaster MAN 3 Langkat." *Journal Of Education* 2(2):130-44.
- Shaifudin, Arif. 2021. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):28-45. doi: 10.54471/moderasi.v1i1.4.
- Subekti, Imam. 2022. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *Journal of Education and Teaching* 3(1):19-29.
- Subni, Muhammad. 2024. "System-Based Education Quality Challenges and Opportunities Management :." *Borneo International Journal of Islamic Studies* 6(2):55-70.
- Syafi'i1, Khoerun, and Muhamad Ripin Ikwandi2. 2023. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Di SMK Kiyai Mojo Tembelang Jombang." 1(2):116-26.
- Syofiyanti, Dessy. 2025. "Pedagogical Perspectives: About the Meaning of Education, Teaching, and Training." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5(1):120-29.
- Tamam, M. B. 2023. "Mutu Layanan Pendidikan Di Indonesia Dalam Kajian Teoritis Dan Literatur Review." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(4):17-27. *Rangka Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Mdoel Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Jurnal Kelola Manajemen Pendidikan*, 30-48.